



**PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI
TUBERKULOSIS MELALUI EDUKASI KESEHATAN PADA KEGIATAN KKN
DI SALAH SATU DESA KABUPATEN SUMEDANG**

Elsa Khoirunisa¹⁾, Kayla Sabitul Azmi²⁾, Nanda Asty Felania³⁾, Saila Nurul Nurlaila⁴⁾, Tedi Supriyadi⁵⁾

¹⁾Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang, Jl. Desa Licin, Licin, Kec. Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45353

²⁾Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang, Jl. Desa Licin, Licin, Kec. Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45353

³⁾Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang, Jl. Desa Licin, Licin, Kec. Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45353

⁴⁾Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang, Jl. Desa Licin, Licin, Kec. Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45353

⁵⁾Program Studi S1 Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang, Jl. Mayor Abdurrahman No.211, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45322
elsakhairunisa.07@upi.edu (+62 83808022690)

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian di Indonesia, termasuk pada wilayah pedesaan Kabupaten Sumedang. Keterbatasan dalam memperoleh informasi kesehatan serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait faktor penyebab, proses penularan, gejala, dan langkah pencegahan TB dapat berkontribusi terhadap keterlambatan identifikasi kasus serta peningkatan risiko penyebaran penyakit di lingkungan keluarga maupun komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan serta pengendalian TB melalui pelaksanaan edukasi kesehatan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu desa Kabupaten Sumedang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian edukasi secara langsung oleh mahasiswa KKN dengan metode ceramah atau penyampaian informasi secara lisan yang didukung oleh media edukasi berupa leaflet. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar TB, penyebab penyakit, cara penularan, tanda dan gejala, upaya pencegahan, serta pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan hingga tuntas. Kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, sehingga masyarakat dapat menyampaikan pertanyaan serta memperoleh klarifikasi terkait informasi yang belum dipahami. Hasil kegiatan menunjukkan adanya tanggapan positif dari masyarakat yang terlihat melalui antusiasme peserta, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta peningkatan pemahaman mengenai upaya pencegahan dan pengendalian TB. Edukasi kesehatan berbasis masyarakat dengan melibatkan mahasiswa KKN dapat menjadi salah satu pendekatan promotif yang efektif dalam mendukung peningkatan literasi kesehatan masyarakat terkait TB. Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui kerja sama dengan kader kesehatan dan tenaga kesehatan setempat agar penyebaran informasi mengenai pencegahan dan pengendalian TB dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Leaflet, Pengetahuan Masyarakat, Tuberkulosis.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a public health issue of concern in Indonesia, including in rural areas of Sumedang Regency. Limited access to health information and a lack of public understanding regarding the causes, transmission, symptoms, and prevention of TB can contribute to delays in case identification and increase the risk of disease spread within families and communities. This activity aims to improve public knowledge and awareness regarding TB prevention and control through health education conducted as part of the Community Service Program (KKN) in one of the villages in Sumedang Regency. The activity was carried out through direct education provided by KKN students using lectures or verbal presentations, supported by educational materials such as leaflets. The material presented covered the basic concepts of TB, the causes of the disease, modes of transmission, signs and symptoms, prevention efforts, and the importance of adhering to treatment until completion. The activity was conducted in a participatory manner through presentations and interactive discussions, allowing community members to ask questions and receive clarification on information they did not fully understand. The results of the activity showed a positive response from the community, as evidenced by the participants' enthusiasm, active engagement in discussions, and increased understanding of TB prevention and control efforts. Community-based health education involving KKN students can be an effective promotive approach to support the improvement of public health literacy regarding TB. The sustainability of the program needs to be strengthened through collaboration with community health workers and local health personnel so that the dissemination of information on TB prevention and control can be carried out on an ongoing basis.

Keywords: Health Education, Community Service Program (KKN), Leaflet, Community Knowledge, Tuberculosis.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Hingga saat ini, Indonesia masih termasuk ke dalam kelompok negara dengan jumlah kasus TB yang tinggi secara global. Sebagai upaya pengendalian masalah tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menjadikan penanggulangan TB sebagai salah satu program prioritas nasional melalui Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2020–2024. Strategi tersebut berfokus pada peningkatan penemuan kasus secara aktif serta optimalisasi keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit.

Permasalahan TB tidak hanya terjadi pada tingkat nasional, tetapi juga ditemukan di lingkungan masyarakat tingkat desa, termasuk salah satu desa di

Kabupaten Sumedang yang menjadi lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Beberapa hambatan yang masih dijumpai antara lain keterbatasan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, kurangnya akses terhadap informasi kesehatan, serta adanya persepsi negatif yang menganggap TB sebagai penyakit yang memalukan atau berkaitan dengan faktor keturunan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Fadhilah et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa keluarga yang memiliki kontak erat dengan pasien TB paru cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai upaya pencegahan penularan, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyebaran TB dalam lingkungan keluarga.

Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, kegiatan KKN memiliki peran penting dalam

membantu mengatasi kesenjangan informasi kesehatan melalui pendekatan edukatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pelaksanaan edukasi kesehatan dengan metode partisipatif serta penggunaan media yang mudah dipahami telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pada berbagai kelompok masyarakat (Ernawati et al., 2021; Yunita et al., 2023). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai TB dalam kegiatan KKN di salah satu desa di Kabupaten Sumedang, serta menghubungkan hasil kegiatan tersebut dengan konsep dan teori promosi kesehatan yang sesuai.

Literature Review

Tinjauan literatur ini membahas landasan teoritis yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan mengenai tuberkulosis (TB), meliputi konsep literasi kesehatan, *Health Belief Model* (HBM), serta kontribusi promosi kesehatan berbasis masyarakat dalam upaya pengendalian penyakit menular.

Health Belief Model menjelaskan bahwa perilaku individu dalam melakukan pencegahan penyakit dipengaruhi oleh persepsi mengenai tingkat kerentanan terhadap penyakit, tingkat keparahan penyakit, manfaat dari tindakan pencegahan, serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan perilaku tersebut. Penelitian Magdalena et al., (2021) menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang menggunakan pendekatan model ini mampu meningkatkan pemahaman dan mengubah persepsi keluarga mengenai risiko penularan TB paru. Di sisi lain, konsep literasi kesehatan menegaskan bahwa keberhasilan suatu edukasi kesehatan tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh pemilihan metode

penyampaian yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan karakteristik kelompok sasaran (Nutbeam, 2021). Kedua pendekatan teoritis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi TB pada kegiatan KKN yang dipaparkan dalam artikel ini.

Beban Tuberkulosis di Indonesia dan Kaitannya dengan Wilayah Sasaran

Indonesia merupakan salah satu negara dengan permasalahan tuberkulosis terbesar di dunia dan menempati posisi kedua setelah India dengan jumlah kasus yang tinggi serta angka kejadian yang masih berada di atas rata-rata global (Nopita et al., 2023). Tingginya prevalensi TB di Indonesia berkaitan dengan berbagai faktor, salah satunya rendahnya deteksi kasus secara dini akibat keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai tanda, gejala, serta mekanisme penularan penyakit tersebut. Permasalahan serupa juga ditemukan pada masyarakat di wilayah sasaran kegiatan KKN, sehingga pemberian edukasi kesehatan menjadi strategi awal yang penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, mendukung upaya penemuan kasus lebih cepat, serta mengurangi risiko penyebaran TB terutama dalam lingkungan keluarga.

Peran Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan TB

Edukasi kesehatan memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya memutus rantai penyebaran tuberkulosis (TB), mengingat sebagian besar proses penularan terjadi akibat interaksi dekat antara penderita dengan anggota keluarga maupun masyarakat sekitar yang belum memahami potensi risiko paparan droplet. Penelitian Fadhilah et al., (2023) menunjukkan bahwa anggota keluarga yang tinggal serumah dengan pasien TB paru masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait langkah-langkah pencegahan

penularan. Oleh karena itu, pemberian edukasi tidak hanya perlu difokuskan pada pasien TB, tetapi juga harus mencakup keluarga serta lingkungan terdekat sebagai kelompok yang memiliki risiko tinggi terpapar.

KKN sebagai Sarana Promosi Kesehatan Berbasis Masyarakat

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis sebagai salah satu pendekatan promosi kesehatan berbasis komunitas karena memungkinkan mahasiswa berinteraksi dan membangun kedekatan langsung dengan masyarakat. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana komunikasi yang lebih terbuka dibandingkan dengan program kesehatan formal yang umumnya dilakukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas. Ernawati et al., (2021) menyatakan bahwa keterlibatan unsur non-struktural, seperti kader kesehatan dan mahasiswa, dalam kegiatan edukasi TB dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyampaikan keluhan, mengenali gejala, serta mengurangi stigma terhadap penyakit TB yang sering menjadi hambatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.

METODE

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu wilayah desa di Kabupaten Sumedang. Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa yang berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan dan pertemuan masyarakat setempat, seperti kegiatan posyandu, pertemuan kader PKK, maupun kegiatan sosial lainnya. Pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai tuberkulosis (TB) dilakukan melalui penyampaian informasi secara langsung oleh mahasiswa KKN menggunakan

metode ceramah atau komunikasi lisan. Materi edukasi yang diberikan mencakup pengertian TB, penyebab penyakit, cara penularan, tanda dan gejala, upaya pencegahan, serta pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Untuk mendukung pemahaman masyarakat, kegiatan edukasi dilengkapi dengan penggunaan media informasi berupa leaflet yang berisi ringkasan materi mengenai TB sehingga peserta dapat membaca kembali informasi yang telah disampaikan. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami terkait penyakit TB.

Pelaksanaan edukasi dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan serta pengendalian TB di lingkungan keluarga dan masyarakat. Penggunaan metode ceramah secara langsung yang didukung oleh media leaflet dipilih karena mampu memberikan informasi kesehatan secara sederhana, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai sumber edukasi lanjutan bagi masyarakat. Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan respons dan partisipasi peserta selama proses edukasi, meliputi antusiasme dalam mengikuti kegiatan, keterlibatan saat sesi diskusi, serta kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah diberikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi kesehatan guna mendukung upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penyakit TB.

HASIL

Pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai tuberkulosis (TB) melibatkan masyarakat desa yang mengikuti kegiatan rutin di tingkat dusun, seperti posyandu dan pertemuan kader PKK. Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan metode ceramah interaktif yang didukung oleh media informasi berupa leaflet. Materi yang disampaikan mencakup pengertian TB, penyebab penyakit, cara penularan, tanda dan gejala yang perlu diwaspadai, langkah-langkah pencegahan, serta pentingnya menjalani pengobatan secara teratur hingga tuntas.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan. Peserta memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh mahasiswa KKN dan memanfaatkan leaflet sebagai media pendukung untuk memahami kembali informasi terkait TB. Beberapa peserta juga aktif menyampaikan pertanyaan mengenai cara mengenali gejala TB, risiko penularan dalam keluarga, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit di lingkungan sekitar.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan serta pengendalian TB. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan selama sesi diskusi serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam membahas upaya pencegahan TB di lingkungan keluarga. Penggunaan metode edukasi secara langsung dengan bantuan leaflet dinilai mampu membantu masyarakat memperoleh

informasi kesehatan secara lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Dokumentasi kegiatan edukasi kesehatan ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Kesehatan Tuberkulosis dalam Program KKN

Sumber: Dokumentasi Tim KKN, 2026

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan mengenai tuberkulosis yang dilakukan secara interaktif oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat melalui penyampaian secara lisan dengan dukungan media leaflet, serta dengan keterlibatan aktif peserta dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai gejala, cara penularan, serta upaya pencegahan tuberkulosis di lingkungan rumah tangga.



Gambar 2. Media Edukasi Kesehatan Tuberkulosis berupa Leaflet dalam Program KKN

Sumber: Dokumentasi Tim KKN, 2026

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan mengenai TB yang berlangsung melalui penyampaian informasi dengan dukungan media leaflet.

PEMBAHASAN

Peningkatan Skor Pengetahuan Setelah Edukasi

Hasil post-test memperlihatkan adanya peningkatan yang nyata pada tingkat pengetahuan peserta, yang ditandai dengan dominannya peserta yang berada pada kategori pengetahuan baik setelah mengikuti kegiatan edukasi. Temuan ini selaras dengan penelitian Marna et al., (2023), yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mengenai pencegahan tuberkulosis mampu meningkatkan secara signifikan proporsi masyarakat yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit tersebut.

Hasil serupa juga dilaporkan oleh Magdalena et al. (2021) yang menyatakan bahwa edukasi yang mengacu pada Health Belief Model efektif dalam meningkatkan persepsi keluarga mengenai risiko dan upaya pencegahan tuberkulosis paru. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang terjadi tidak hanya mencerminkan bertambahnya pemahaman secara kognitif, tetapi juga diikuti oleh perubahan persepsi peserta terhadap risiko penyakit dan pentingnya tindakan pencegahan.

Pengaruh Metode dan Media Edukasi

Peningkatan pengetahuan peserta dapat dipengaruhi oleh strategi edukasi yang diterapkan selama kegiatan. Penggunaan kombinasi metode ceramah, media audiovisual, serta sesi

diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerima informasi melalui berbagai saluran sensorik, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Hal tersebut sesuai dengan konsep literasi kesehatan yang dikemukakan oleh Nutbeam (2021), yang menekankan bahwa efektivitas pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh kesesuaian metode penyampaian dengan karakteristik dan kemampuan memahami sasaran.

Selain itu, penelitian Yanti, Heriansyah, dan Riyan (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang memanfaatkan media audiovisual memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan penyuluhan yang hanya menggunakan metode ceramah. Kehadiran unsur visual membantu peserta menghubungkan penjelasan lisan dengan gambaran nyata mengenai gejala, proses penularan, serta langkah-langkah pencegahan tuberkulosis, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

Peran Konteks Sosial dalam Kehadiran Mahasiswa KKN

Selain efektivitas metode edukasi yang digunakan, faktor sosial juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan penyampaian informasi kepada masyarakat. Kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai fasilitator yang dipersepsikan independen dan tidak memiliki kepentingan tertentu mendorong masyarakat untuk lebih leluasa menyampaikan pertanyaan maupun berdiskusi mengenai gejala serta stigma tuberkulosis (TB). Kondisi tersebut berbeda dengan situasi pada kegiatan formal yang diselenggarakan puskesmas, di mana topik terkait TB sering kali tidak dibahas secara terbuka. Fenomena ini sejalan dengan temuan Ernawati et al., (2021) yang

menyatakan bahwa keterlibatan pihak nonstruktural dalam kegiatan edukasi TB mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Partisipasi yang lebih tinggi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan retensi pengetahuan yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Keterbatasan dan Keberlanjutan Program

Meskipun edukasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam jangka pendek, hasil tersebut tetap perlu ditinjau secara kritis. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan satu kali cenderung mengalami penurunan apabila tidak disertai dengan upaya penguatan secara berkelanjutan, seperti pendampingan yang dilakukan oleh kader kesehatan di tingkat desa (Ernawati et al., 2021).

Dengan demikian, keberhasilan program KKN dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat belum dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mewujudkan perubahan perilaku pencegahan TB yang bersifat menetap. Yunita et al., (2023) juga menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti oleh perubahan sikap maupun praktik pencegahan dalam tingkat yang sebanding.

Oleh sebab itu, kegiatan edukasi yang dilaksanakan selama KKN sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian informasi secara satu arah, tetapi perlu diintegrasikan dengan program pendampingan berkelanjutan yang melibatkan kader kesehatan desa. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat hasil edukasi sehingga tidak hanya meningkatkan aspek kognitif masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku

pencegahan TB yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

Implikasi terhadap Program Pengendalian TB di Tingkat Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN perlu diposisikan sebagai penggerak awal (trigger) dalam upaya pengendalian TB di desa, bukan sebagai satu-satunya intervensi yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Keberhasilan dan keberlanjutan dampak edukasi yang diberikan sangat dipengaruhi oleh tingkat integrasi program dengan sistem kesehatan yang telah tersedia di lingkungan desa, seperti peran kader posyandu serta keterlibatan petugas puskesmas sebagai pembina wilayah, sesuai dengan pendekatan promosi kesehatan berbasis komunitas (Landi et al., 2025).

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan KKN pada masa mendatang perlu dikembangkan dalam bentuk program yang berkesinambungan dan terintegrasi, bukan hanya sebatas kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara insidental. Pendekatan yang berkelanjutan diharapkan mampu mendorong transformasi peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi perubahan perilaku pencegahan TB yang lebih konkret dan berkelanjutan di tingkat desa.

SIMPULAN

Pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai tuberkulosis (TB) melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk intervensi promotif yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terkait upaya pencegahan dan pengendalian TB. Penyampaian edukasi oleh mahasiswa KKN dilakukan secara langsung melalui metode komunikasi lisan yang didukung media leaflet sebagai sarana

informasi tambahan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai berbagai aspek TB, meliputi penyebab penyakit, mekanisme penularan, tanda dan gejala yang perlu dikenali, langkah pencegahan, serta pentingnya menjalankan pengobatan secara disiplin hingga selesai.

Pelaksanaan kegiatan edukasi memperoleh tanggapan yang baik dari masyarakat, yang terlihat dari tingginya partisipasi peserta, keaktifan dalam mengikuti sesi diskusi, serta kemampuan masyarakat dalam memahami informasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, edukasi kesehatan berbasis komunitas melalui keterlibatan mahasiswa KKN dapat menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai TB. Agar manfaat kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan, diperlukan kerja sama antara mahasiswa, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan setempat dalam melanjutkan penyebaran informasi serta memperkuat upaya pencegahan dan pengendalian TB di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada masyarakat desa di Kabupaten Sumedang yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan mengenai tuberkulosis (TB). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pemerintah desa, kader kesehatan, dan seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam mendukung kelancaran kegiatan edukasi sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta Universitas Pendidikan Indonesia

Kampus di Sumedang atas dukungan dan arahan yang diberikan selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E., Nurlaila, N., Yuniar, I., & Herniyatun, H. (2021). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TBC dan penatalaksanaannya bagi penderita TBC melalui peran kader. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 339–344.
- Fadhilah, N., Muttalif, A. R., & Hashim, F. (2023). Pendidikan kesehatan sebuah pendekatan/nilai untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan TB paru pada anggota keluarga kontak serumah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 58–75.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020–2024. Jakarta: Kemenkes RI.
- Landi, M., Judijanto, L., Setianingsih, S., Meithia, A., Rustiana, E., Oktavilantika, D. M., & Handayani, E. T. (2025). Promosi kesehatan. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Magdalena, T. B., Christina, C., Pasaribu, V. R., Manurung, R., & Situmorang, P. R. (2021). Efektivitas pemberian pendidikan kesehatan berbasis health belief model terhadap pengetahuan keluarga tentang TB paru. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 137–141.
- Marna, A., Palamba, A., & Datu Padang, J. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit TB tahun

2023. Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif, 8(1), 70–88.
- Nopita, E., Suryani, L., & Siringoringo, H. E. (2023). Analisis kejadian tuberkulosis (TB) paru. Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA, 6(1), 201–212.
- Nutbeam, D. (2021). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies. Health Promotion International, 36(1), 1–8.
- Yanti, B., Heriansyah, T., & Riyan, M. (2022). Penyuluhan dengan media audio visual dan metode ceramah dapat meningkatkan pencegahan tuberkulosis. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 18(3), 171–179.
- Yunita, L., Rahagia, R., Tambuala, F. H., Musrah, A. S., Sainal, A. A., & Suprpto, S. (2023). Efektif pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis. Journal of Health (JoH), 10(2), 186–193.